

## PENGARUH LATIHAN PBB TERHADAP KEKOMPAKAN TIM DAN KERJA SAMA SISWA DI SD SWASTA TUNAS HARAPAN MANDIRI

Heka Maya Sari<sup>1</sup>, Aldi Revildo Girsang<sup>2</sup>, Roumanti Naibaho<sup>3</sup>, Anita Ave Alprianti Situngkir<sup>4</sup>

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

[aldigirsang4@gmail.com](mailto:aldigirsang4@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) terhadap peningkatan kedisiplinan, kekompakan tim, dan kerja sama siswa di SD Swasta Tunas Harapan Mandiri. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experiment) yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan latihan PBB dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan PBB efektif meningkatkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan kekompakan tim siswa. Melalui latihan yang rutin, siswa menunjukkan perubahan positif dalam kepatuhan terhadap aturan, kemampuan beradaptasi dalam tim, dan penghormatan terhadap otoritas. PBB juga membantu membangun karakter siswa, seperti tanggung jawab dan kemampuan kepemimpinan. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi kegiatan PBB dalam ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya penguatan karakter siswa.

Kata kunci: Kerja Sama; Disiplin; Pramuka; Peraturan Baris-Berbaris

### PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 704) kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Landsberger (2011) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Rukiyati, dkk, 2014).

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Hamid, 2011: 66). Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi, akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan kerjasama. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi

berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan akan membantu terlaksananya tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

Peraturan baris berbaris adalah serangkaian aturan atau petunjuk yang digunakan untuk mengatur dan mengkoordinasikan gerakan individu atau kelompok dalam suatu formasi atau barisan. Peraturan ini biasanya digunakan dalam konteks militer, organisasi kepanduan (seperti Pramuka), upacara, dan kegiatan lainnya yang melibatkan banyak orang dalam satu kesatuan. Tujuan utama dari peraturan baris berbaris adalah untuk membentuk disiplin, keteraturan, serta meningkatkan kerjasama antara anggota dalam suatu kelompok atau organisasi. Secara umum, pengertian baris berbaris menurut para ahli adalah latihan yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan, koordinasi, kerjasama, dan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok. Latihan ini melibatkan gerakan yang seragam dan teratur berdasarkan perintah yang diberikan, dengan tujuan untuk membentuk karakter individu serta meningkatkan efisiensi dalam suatu organisasi. Berdasarkan observasi dan data yang diambil dari beberapa sumber, dalam keseharian di sekolah, sebagian siswa kurang disiplin. Terutama pada saat jam setelah istirahat. Siswa tidak bergegas masuk kembali ke kelas setelah mendengar bel berbunyi. Akan tetapi, mereka masih asyik jajan di kantin atau bermain di halaman sekolah.

Observasi awal yang kami lakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter disiplin siswa setelah dilakukan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka, menurut salah seorang guru di sekolah tersebut, sebelum diterapkan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka, peserta didik sering kali melanggar peraturan sekolah, kurang hormat terhadap guru dan sering terlambat mengikuti pelajaran di sekolah. Setelah beberapa pertemuan diterapkan latihan baris-berbaris pada kegiatan pramuka, terjadi perubahan sikap peserta didik dalam hal sikap disiplin. Berdasarkan observasi dan data yang diambil dari beberapa sumber, dalam keseharian di sekolah, sebagian siswa kurang disiplin. terutama pada saat jam setelah istirahat. siswa tidak bergegas masuk kembali ke kelas setelah mendengar bel berbunyi. akan tetapi, mereka masih asyik jajan di kantin atau bermain di halaman sekolah.

Dalam kegiatan kepramukaan, banyak hal yang dilakukan siswa dengan seenaknya sendiri. Beberapa siswa merasa bosan saat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Rasa bosan dapat tercipta apabila minat anak untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan rendah. Siswa yang merasa bosan menunjukkan dengan perilaku yang menjengkelkan. Hal itu dapat dilihat dari latihan yang diikuti dengan tidak semangat. Siswa sering datang terlambat saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Siswa kurang mengapresiasi materi kepramukaan yang diberikan oleh pembina. Hal itu dapat terlihat saat penyampaian materi siswa kurang memperhatikan. pada saat kegiatan berlangsung dalam hal ini khususnya latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris), beberapa anak khususnya anak laki-laki merasa malas untuk mengikuti latihan tersebut. Mereka lebih senang bermain sendiri tidak menghiraukan perintah dari pembina. Mereka kurang antusias dibandingkan anak putri saat diadakan latihan

PBB. Setelah sedikit mendapat desakan dan arahan untuk latihan baris berbaris akhirnya mereka mau mengikutinya.

Namun, masih ada masalah dalam melaksanakan latihan yaitu mereka selalu salah dalam penafsiran aba-aba ke dalam bentuk gerakan yang diinginkan. Masalah tersebut terjadi karena kurang adanya rasa disiplin pada siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan kurangnya rasa ketertarikan terhadap ekstrakurikuler kepramukaan. bila anak merasa tertarik akan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, anak akan mengikutinya dengan sungguh-sungguh. ini selanjutnya akan meningkatkan rasa senang dan minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. apabila dibiarkan mereka akan hidup bermalasan sesuai aturan sendiri. Perlu adanya usaha bersama untuk membangun kedisiplinan baik dari orang tua dan Pembina. Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai dalam kehidupan. Para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka (Andri, 2010:7)

Pendidikan zaman yang modern saat ini, khususnya di Indonesia mengalami kemunduran dalam karakter generasi muda. menurut Jamal mengatakan bahwa hal ini terlihat pada banyaknya surat kabar atau berita yang menginformasikan banyaknya siswa yang berperilaku buruk, seperti membolos sekolah, melakukan kecurangan saat ujian, perilaku negatif lainnya sudah menjadi sesuatu yang tidak aneh lagi. Selain itu, peserta didik masih banyak berperilaku menyimpang seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, tidak mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dan lain sebagainya. berkaitan dengan kondisi yang terjadi, sangat penting penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Menurut Febi dalam jurnalnya mengatakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan saat penjelasan materi, pasif saat kegiatan, masih malu-malu saat tampil di depan umum, mencontek saat ada tugas individu, membuang sampah bukan pada tempatnya, dan bahkan ada yang membolos sekolah. permasalahan tersebut sudah menunjukkan bahwa karakter beberapa siswa masih kurang baik terutama karakter disiplin

Di Indonesia, disiplin masih merupakan masalah yang berat. Disiplin kerja, disiplin waktu, dan disiplin dalam berkehidupan pada umumnya belum menjadi kebiasaan. Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan dan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan dan kebutuhan. Berdasarkan hasil observasi diatas, disiplin perlu dimiliki oleh setiap siswa. sekolah mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan kembangkan disiplin pada diri siswa, salah satunya yaitu melalui kegiatan pramuka salah satu kegiatan dalam kepramukaan yang melatih kedisiplinan adalah latihan baris-berbaris yang mempunyai maksud dan tujuan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. dengan pemahaman tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkembangkan rasa disiplin diri melalui kegiatan pramuka terutama melalui latihan baris-berbaris.

### **Rumusan Masalah**

Analisis situasi diatas merumuskan suatu masalah dalam pengabdian ini yaitu PBB dengan melatih kekompakan dan kerja sama tim serta kedisiplinan di Sekolah Dasar yang dimana seringkali terjadi di kalangan sekolah baik anak anak maupun remaja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-test post-test control group design*, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa latihan PBB dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 4 dan 5 SD Swasta Tunas Harapan Mandiri sebagai populasi. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok seperti ekstrakurikuler atau tugas kelas, dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 20 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan. Tahap awal adalah persiapan, yang mencakup penyusunan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur kekompakan tim dan kerja sama siswa, serta penyusunan modul latihan PBB yang diterapkan selama empat minggu. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang diawali dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat kekompakan tim dan kerja sama siswa sebelum perlakuan. Selama perlakuan, kelompok eksperimen diberikan latihan PBB dua kali seminggu dengan durasi masing-masing 60 menit, sementara kelompok kontrol menjalani aktivitas rutin tanpa latihan PBB. Setelah empat minggu, *post-test* dilakukan untuk mengukur kembali kekompakan tim dan kerja sama siswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala Likert. Angket ini dirancang untuk mengukur beberapa indikator, seperti kemampuan siswa dalam bekerja sama, kemauan untuk saling membantu, tingkat keharmonisan tim, serta keterampilan komunikasi antaranggota kelompok. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan skor rata-rata masing-masing kelompok, sedangkan analisis inferensial seperti *paired t-test* dan *independent t-test* digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh latihan PBB terhadap kekompakan tim dan kerja sama siswa. Untuk memastikan keandalan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba angket pada siswa di luar sampel penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat dalam menjelaskan pengaruh latihan PBB terhadap peningkatan kekompakan tim dan kerja sama siswa di lingkungan SD.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris) di pramuka dapat dikatakan cukup efektif. Penanaman nilai disiplin dalam kegiatan PBB berupa rasa persatuan, rasa tanggung jawab dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat. Dan dari metode yang digunakan dalam latihan PBB dianggap cukup efektif untuk membantu siswa memiliki sikap kedisiplinan dalam diri siswa. Sehingga para siswa diharapkan mampu melaksanakan peraturan yang berlaku dalam kesehariannya dan mampu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas tugasnya. Baris berbaris, suatu kegiatan yang telah lama dikenal dan menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi di berbagai negara di seluruh dunia. terlepas dari tujuan dan konteksnya, baris berbaris adalah suatu bentuk seni gerak yang membutuhkan kedisiplinan, kerjasama, dan kesatuan dalam setiap langkahnya. dalam artikel ini, kita akan menjelajahi keindahan dan manfaat dari baris berbaris sebagai sarana untuk menghidupkan semangat kebersamaan dan disiplin.

Baris berbaris dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari militer, sekolah, organisasi, hingga acara-acara perayaan. keindahan baris berbaris terletak pada harmoni gerakan para pesertanya yang terkoordinasi dengan baik. setiap langkah, tiap sikap tubuh, dan setiap irama mengikuti aturan dan pola yang telah ditentukan. ketika semua orang bergerak seiring dalam satu irama, timbul rasa kebersamaan yang kuat dan energi yang positif. Salah satu manfaat utama dari baris

berbaris adalah pembangunan disiplin. dalam baris berbaris, setiap individu harus mengikuti instruksi dengan tepat waktu dan mengikuti tata tertib yang ditetapkan. disiplin ini membantu melatih kesadaran diri, mengontrol emosi, dan mengikuti perintah dengan patuh. dalam prosesnya, peserta belajar untuk memahami pentingnya menghargai otoritas dan mengikuti aturan yang ada. kedisiplinan yang ditanamkan dalam baris berbaris akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial.

Selain itu, baris berbaris juga mengembangkan kerjasama dan rasa kebersamaan. dalam setiap barisan, setiap individu harus menyadari keberadaan dan gerakan orang di sebelahnya. kerjasama dan koordinasi yang baik sangat penting agar barisan dapat bergerak secara seragam dan sinkron. peserta akan belajar untuk saling mendukung, mengandalkan, dan berkomunikasi secara efektif. dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk bekerja dalam tim dan membangun hubungan yang baik sangat berharga. melalui baris berbaris, kita belajar untuk menghargai perbedaan dan menghormati kontribusi masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Selain aspek kebersamaan dan disiplin, baris berbaris juga memberikan manfaat kesehatan dan kebugaran. aktivitas ini melibatkan gerakan tubuh secara teratur, sehingga memberikan latihan fisik yang bermanfaat. Mengikuti irama dan pola gerakan dalam baris berbaris membantu meningkatkan koordinasi, kelenturan, dan kekuatan otot. Selain itu, dengan berpartisipasi dalam baris berbaris, seseorang juga dapat mengembangkan stamina dan daya tahan tubuh. Kebugaran fisik yang diperoleh dari baris berbaris berkontribusi pada kesehatan secara keseluruhan.

Dalam kesimpulan, baris berbaris adalah suatu bentuk seni gerak yang membutuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kesatuan. Selain memberikan keindahan dan keharmonisan gerakan, baris berbaris juga memiliki manfaat yang signifikan dalam mengembangkan disiplin, memperkuat kerjasama, dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Melalui baris berbaris, kita dapat merasakan semangat kebersamaan yang kuat dan mengasah kedisiplinan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, mari kita hadir dalam barisan ini dan merasakan keajaiban yang dihasilkan oleh langkah-langkah yang sejalan.

Dalam implementasi kegiatan baris – berbaris pada kegiatan pramuka penggalang perlu dilakukan pengenalan gerakan-gerakan dasar dan pembentukan formasi barisan. Pemimpin barisan dipilih dengan teliti yang mampu memimpin barisan dan memperhatikan ketertiban peserta selama kegiatan baris – berbaris. selama kegiatan baris – berbaris peserta harus patuh terhadap aba-aba yang diberikan oleh pemimpin barisan. pemimpin barisan berkewajiban menegur dan memperbaiki peserta barisan jika melakukan kesalahan. Kegiatan baris – berbaris dapat diimplimentasikan pada kegiatan latihan pramuka yang lainnya, seperti latihan rutin, permainan alam dan kegiatan sosial. Implementasi kegiatan baris-berbaris, dalam latihan Pramuka dapat membantu mengembangkan disiplin diri melalui penyusunan formasi baris, penekanan pada instruksi dan perintah, latihan rutin dan konsisten, penguatan pemahaman peran individu, pembinaan karakter melalui evaluasi, pengalaman lapangan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan pemimpin, penekanan pada kedisiplinan positif serta melatih kekompakan dan kerja sama dalam tim atau regu.

Dengan pendekatan yang tepat, Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif dalam membantu para pemuda mengembangkan karakter yang kuat, disiplin diri yang baik, dan keterampilan kepemimpinan yang berguna dalam kehidupan mereka. berdasarkan perubahan yang akan diperoleh dari pelaksanaan latihan barisberbaris dalam kegiatan pramuka adanya pengembangan karakter, melatih jiwa kepemimpinan dan melatih kemandirian. Dari hasil di atas juga kita dapat menganalisis hasil di mana aspek pengembangan karakter adalah aspek yang paling besar pengaruhnya. Selain itu, aspek pengembangan karakter yang akan diperoleh oleh pelaksanaan latihan baris-berbaris

dalam kegiatan pramuka melatih disiplin, pengembangan diri dan melatih pemecahan masalah (problem solving).

Dalam hal I ada beberapa pengaruh positif dari kegiatan PBB sebagai berikut:

- a. Melatih disiplin terhadap aturan melalui kegiatan baris-berbaris, para peserta didik pramuka penggalang diajarkan tentang pentingnya mengikuti aturan, tata tertib, dan disiplin dalam menjalankan tugas. Para peserta didik harus memahami dan melaksanakan instruksi dengan tepat, untuk melatih mereka untuk menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap tata cara yang ditetapkan.
- b. Melatih kekompakan kegiatan baris-berbaris memerlukan kekompakan dan koordinasi yang baik antara anggota kelompok. Para peserta didik harus bekerja bersama-sama untuk mencapai keselarasan gerakan, yang membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik. Hal ini dapat mengajarkan para peserta didik untuk lebih mengerti terhadap pentingnya bekerja sebagai tim dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Melatih pengendalian diri dan ketekunan latihan baris-berbaris memerlukan ketekunan dalam berlatih dan mengulang gerakan secara konsisten. Para peserta didik harus belajar mengendalikan diri untuk tetap berfokus dan terus berusaha mengatasi kesulitan atau kekurangan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengembangkan ketekunan dan kemauan peserta didik untuk mencoba lagi ketika menghadapi tantangan.
- d. Melatih rasa percaya diri ketika para peserta didik berhasil menguasai gerakan dan mampu berbaris dengan baik, akan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan fisik dan mental akan membangun keyakinan pada diri mereka sendiri yang berakibat akan membawa dampak positif pada berbagai aspek kehidupan mereka. Penguatan karakter kegiatan baris-berbaris dalam pramuka penggalang juga berfungsi sebagai alat untuk membina karakter yang baik. Para peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai positif seperti rasa hormat, tanggung jawab, kerjasama, dan kesetiakawanan. Hal ini dapat membentuk pondasi untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

## KESIMPULAN

Kerja sama dan disiplin adalah keterampilan penting yang harus diajarkan dalam dunia pendidikan, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan baris-berbaris (PBB) memiliki manfaat besar dalam meningkatkan disiplin, kekompakan tim, dan kerja sama siswa. Latihan PBB dapat menanamkan nilai-nilai persatuan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, serta memperbaiki karakter siswa, termasuk disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan pembinaan yang baik, PBB dapat menjadi metode efektif untuk membangun karakter positif, meningkatkan kebersamaan, serta menanamkan kebiasaan disiplin di kalangan peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Amin dkk, Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka, Surabaya: Beringin Jaya, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19.
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.

- HS, Agus Widodo Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka, Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999.
- Muhaemin, M. (2021). Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Smp Negeri 3 Karangtengah Cianjur. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1)
- (Wani, Natal, and Bali 2023). Pendampingan gerak dasar Peraturan Baris Berbaris (Wani, Natal, and Bali 2023)
- (Santosa et al. 2023). Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan Baris Berbaris